

KAJIAN FILSAFAT TERHADAP PENTINGNYA KOMPETENSI SOSIAL GURU KRISTEN BAGI PENDIDIKAN HOLISTIK TRANSFORMASIONAL

Maria Rebecca Diajeng Anindita
01405190017@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Kompetensi sosial penting dimiliki guru karena esensi dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi. Proses pembelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi mengajarkan nilai-nilai baik dapat diterapkan melalui kompetensi sosial guru yang baik. Faktanya, permasalahan kompetensi sosial seperti pengajaran yang cenderung satu arah masih terjadi. Pemikiran yang dilandasi idealisme, eksistensialisme, dan behaviorisme masih berdampak pada pendidikan saat ini. Namun, upaya tersebut belum dapat mencapai tujuan pendidikan yang transformatif dan holistik. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang harus berelasi secara harmonis dalam kasih. Namun, kejatuhan dalam dosa membuat manusia sulit untuk membangun relasi dalam kasih. Hal ini berpengaruh terhadap rusaknya relasi antara guru dan siswa yang menyebabkan permasalahan kompetensi sosial. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini memaparkan pentingnya penerapan kompetensi guru Kristen dalam mencapai tujuan pendidikan. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkomparasi beberapa pandangan filsafat. Hasil penelitian menemukan bahwa pandangan filsafat Kristen dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kompetensi sosial guru. Kesimpulannya adalah teladan guru dalam menerapkan kompetensi sosial mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik. Saran penulis, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji berbagai aliran filsafat yang lebih relevan dengan pendidikan di Indonesia dan didukung lebih banyak data-data kuantitatif.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru Kristen, Filsafat, Pendidikan

ABSTRACT

Social competence is important for teachers because the essence of the learning process is interaction. Learning process not only a transfer to knowledge but a transfer for value that can be applied through good teacher social competence. In fact, problems of social competence such as teaching that tend to be one-way still occur. Thoughts based on idealism, existentialism, and behaviorism still have an impact on education. However, the fall makes difficult for people to build relationships. This failure of the relationship between teachers and students causes problems with teacher social competence. Therefore, the purpose of this study is explain the importance of Christian philosophy to underlie the application of the competence of Christian teachers in achieving educational goals. Christian philosophy help Christian teachers realize the purpose of their teaching. As the image and likeness of God, man has an aspect of likeness in terms of communion. The author uses a qualitative descriptive method by combining several

philosophical views. The results of the study found that the Christian philosophical view can be a solution to overcome the problem of teacher social competence. The author's suggestion is that further research can examine various philosophical streams that are more relevant to education in Indonesia and supported by more quantitative data.

Keywords: Social competence, Christian teacher, Philosophy, Education



PENGUNAAN VARIASI STIMULUS UNTUK MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VII SMP XYZ DI TANGERANG

Maria Rebecca Diajeng Anindita
01405190017@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Keaktifan siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Melalui keaktifan siswa, perkembangan pengetahuan dan perbaikan tingkah laku dapat terjadi. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan kesungguhan untuk belajar. Permasalahan keaktifan disebabkan oleh guru yang monoton dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi masalah keaktifan siswa adalah dengan memberikan variasi, salah satunya dengan menggunakan variasi stimulus. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bahwa penggunaan variasi stimulus dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagai Gambar Allah, manusia diciptakan secara unik dan utuh. Namun, dosa membuat manusia mengalami kebingungan identitas sehingga selalu merasa tidak mampu dan memilih untuk pasif. Guru Kristen dipanggil untuk berbagian didalam pelayanan yang memulihkan. Salah satunya dengan mengembalikan manusia pada martabatnya sebagai makhluk yang unik dan utuh. Fokus guru Kristen tidak memasung potensi siswa dengan berhenti pada pengajaran saja, tetapi mengupayakan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian akan memaparkan bahwa penggunaan variasi stimulus dapat memenuhi beberapa indikator keaktifan siswa. Dengan demikian, variasi stimulus dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variasi stimulus dalam jangka waktu yang lebih lama agar dapat dilakukan secara berulang dan memenuhi semua indikator masalah keaktifan siswa.

Kata Kunci: Imago Dei, Proses Pembelajaran, Keaktifan Siswa, Variasi Stimulus

ABSTRACT

Student activeness is important for learning process. Student activeness able to develop knowledge and improve the behavior that can occur. Based on the observations, it was found that students tend to be passive and do not show interest to learn. The problem of activeness caused by monotonous teachers and less varied. Solution to overcome the problem is provide variations. This study aims to explain that variation stimulus skill can foster student activeness. The research used qualitative descriptive methods. Human was created uniquely and whole as a Image of God. However, sin makes people have identity confusion so that always feel mindless and choose to be passive. Christian teachers are called to joint the ministry of reconciliation. The focus of Christian teachers is not to undermine students' potential by stopping at teaching alone, but seeking students to be actively involved in learning. The results of the study will explain that the use of variation stimulus skill can answer several indicators of student activeness. Suggestions for

subsequent studies can be use variations stimulus skill over a longer period time so that it can be carried out repeatedly and answer all indicators of student activeness problems.

Keywords: Imago Dei, Learning Process, Student Activeness, Variation Stimulus Skill

